

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM WAHID
HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Subhan Zubaidi

(09140075)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2014

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM WAHID
HASYIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Moh. Subhan Zubaidi

(09140075)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:
Moh. Subhan Zubaidi
(09140075)

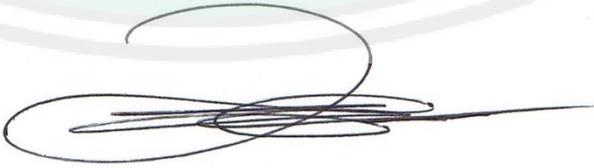
Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Malang, 14 Maret 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad. Walid. M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

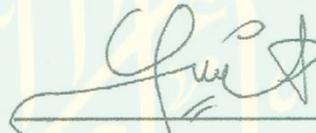
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM WAHID HASYIM MALANG

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Moh. Subhan Zubaidi (09140075)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Maret 2014
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Yeni Tri Asmaningtiyas, M.Pd
NIP. 198002252008012 012



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032 002



Pembimbing,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032 002



Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031 002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya tulis ini kupersembahkan

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi terutama kepada; Abah Alm. KH. Moh. Ngadeli. Wahab dan Ibu Hj. Siti Nafiaturohmah, sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai perguruan tinggi. Tak pernah cukup ananda membalas cinta Abah dan Ibu padaku.

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

(QS.Ali Imran ayat 190-194)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam
 dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang
 yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring.
 dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. (seraya berkata): "Ya
 Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau,
 maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Subhan Zubaidi

Malang, 14 Maret 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Subhan Zubaidi
NIM : 09140075
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 14 Maret 2013

Penulis,



Moh. Subhan Zubaidi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud hanyalah milik sang khaliq, Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat ma'as salam semoga senantiasa tercurah limpahkan diantara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil Alamin. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Al-Din Al-Islam. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur. Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad. Walid, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah SDI Wahid Hasyim Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ayahanda H. Moh. Ngadeli Wahab dan Ibunda Hj. Siti Nafi'atur Rohmah yang dengan penuh ketulusan hati memberikan kasih sayang, kerja keras dan keagungan do'a serta pengorbanan materiil maupun spiritual demi keberhasilan penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan tugas akhir ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri ni'mat. Amin.

Malang, 14 Maret 2014

Penulis

ABSTRAK

Zubaidi, Subhan Moh. 2014. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari guru yang professional yang mempunyai empat kompetensi. Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk menjadikan guru yang professional, maka bisa dimulai dari peningkatan-peningkatan kompetensinya. Salah satu cara dalam meningkatkan kompetensinya guru bisa melalui kepala sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru baik dari program maupun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi para gurunya.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain; 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang; 2) Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah di SDI Wahid Hasyim Malang; 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Wahid Hasyim Malang, dengan obyek penelitian kepala sekolah dan guru. Untuk tercapainya tujuan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode ; 1) observasi ; 2) wawancara ; dan 3) dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah di SDI Wahid Hasyim berperan dengan maksimal sesuai dengan tugasnya. Terbukti, kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang disiplin dan lebih baik dari tahun ajaran 2012/2013, (2) Kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang mampu meningkatkan produktivitas kinerja para guru dan karyawan di SDI Wahid Hasyim ini. Dibanding dengan tahun sebelumnya, jauh lebih baik dari tahun ajaran 2013/2014 sampai sekarang, (3) Adapun hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SDI Wahid Hasyim yakni dampak dari kepemimpinan yang lama mengakibatkan pada kurang meningkatnya produktivitas mutu pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang serta kurangnya tingkat kedisiplinan, dan juga faktor kurang mendukungnya IT. Adapun cara mengatasinya yakni kepala sekolah mempunyai cara untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain menggerakkan SDM melalui pembinaan guru, mengadakan pemberdayaan guru, pemberian motivasi, mengikutsertakan pelatihan workshop, serta penambahan sarana prasarana berupa IT.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Meningkatkan, Kompetensi Guru.

ABSTRACT

Zubaidi, Moh Subhan. 2014. *Principal role in Improving Teacher Competence in Islamic Primary School Wahid Hasyim Malang*. Teacher Education Program Elementary School, Faculty of Tarbiyah and Teaching State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Quality education can not be separated from a professional teacher who has four competencies. In accordance with Government Regulation No. Explanation. 19 Year 2005 on National Education Standards. To make a professional teacher, it can be started from increases competence. One way to improve the competence of teachers could through the principal. Because the principal has a very important role in improving the quality of education in schools. It is intended to determine how the principal's role in improving teacher competence both of the program and the principal efforts made in improving the competence of the teacher.

The purpose of this study, among others; 1) To describe the competence of teachers in SDI Wahid Hasyim Malang; 2) To describe the role of Principal at SDI Wahid Hasyim Malang; 3) To describe the factors inhibiting the principal efforts made in improving the competence of teachers in SDI Wahid Hasyim Malang and how to overcome them.

This research was conducted in SDI Wahid Hasyim Malang, with the object of research principals and teachers. To achieve the above objectives, this study used a qualitative approach that presents the descriptive type of research, using the techniques of data collection through method ; 1) observation ; 2) interview ; and 3) documentation.

The results of the study showed that (1) The principal role in SDI Wahid Hasyim in accordance with his duty to the maximum. Evidently, the principal SDI Wahid Hasyim Malang and better discipline of the school year 2012/2013, (2) principal SDI Wahid Hasyim Malang able to increase the productivity performance of the teachers and employees in the SDI Wahid Hasyim. Compared with the previous year, much better than the academic year 2013/2014 to the present, (3) As the principal obstacle in improving teacher competence SDI Wahid Hasyim the impact of the old leadership resulted in less increase in productivity in the quality of education as well as SDI Wahid Hasyim Malang lack the level of discipline, and also factor less IT support. As for how to handle the principals have a way to improve the competence of teachers, among others, to move human resources through training teachers, conducting teacher empowerment, motivation, include training workshops, as well as additional facilities in the form of IT infrastructures.

Keyword: Principal, Improve, Teacher Competence.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Ruang lingkup.....	6
F. Definisi oprasional.....	7

G. Originilitas penelitian	8
----------------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Sekolah	
1. Pengertian peran.....	11
2. Pengertian kepala sekolah.....	12
3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.....	12
B. Hakikat Kompetensi Guru	
1. Pengertian kompetensi guru	16
2. Hakikat karakteristik guru	20
3. Kompetensi guru sebagai pengajar.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitan.....	24
B. Kehadiran peneliti.....	25
C. Desain dan jenis penelitian.....	26
D. Lokasi penelitian	29
E. Sumber data.....	29
F. Metode pengumpulan data.....	32
G. Analisis data.....	34
H. Pengecekan keabsahan data	35
I. Tahap-tahap penelitian	36

BAB 1V HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang

1. Sejarah singkat SDI Wahid Hasyim Malang.....	38
2. Visi dan Misi SDI Wahid Hasyim Malang.....	40
3. Struktur Organisasi.....	42
4. Keadaan guru.....	43
5. Keadaan siswa.....	44
6. Keadaan Saran dan Prasarana.....	44

B. Penyajian data

1. Kompetensi Guru SDI Wahid Hasyim Malang.....	45
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SDI Wahid Hasyim Malang.....	53
3. Faktor penghambat upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya.....	60

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENLITIAN

A. Kompetensi Guru SDI Wahid Hasyim Malang.....	65
B. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang.....	68
C. Faktor penghambat dan upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya.....	79

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- TABEL 1.1 Data Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran.
- TABEL 1.2 Jumlah Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan, dan Kondisi.
- TABEL 1.3 Luas Tanah Menurut Status Kepemilikan.
- TABEL 1.4 Jumlah Perlengkapan Sekolah Menurut Kondisi.
- TABEL 1.5 Data Siswa Terakhir.
- TABEL 1.6 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Jumlah Penerima Tunjangan Profesi.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Data Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai Administrasi.
LAMPIRAN II	Sarana Prasarana dan Fasilitas Belajar.
LAMPIRAN III	Data Guru dan Siswa Terakhir.
LAMPIRAN IV	Struktur Organisasi SDI Wahid Hasyim Malang.
LAMPIRAN V	Pedoman Obsevasi.
LAMPIRAN VI	Pedoman Interview
LAMPIRAN VII	Pedoman Dokumentasi.
LAMPIRAN VIII	Dokumen Foto
LAMPIRAN IX	Surat Penelitian
LAMPIRAN X	Bukti Konsultasi
LAMPIRAN XI	Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah kompeten dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” dari para personil sekolah. Kompetensi guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Maka dari itu perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kompetensi guru-guru.¹

¹ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 68.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada sebuah lembaga pendidikan, yakni di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang. Sesuai dari observasi dan interview ada sebuah problema di dalam lembaga tersebut yakni meliputi tentang kedisiplinan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tetapi disini peran kepala sekolah pada tahun ajaran 2012/2013 belum bisa dikatakan maksimal. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.Pdi, beliau memberi contoh kasus, bahwa :

Kurikulum belum sepenuhnya sesuai, misalnya, mapel yang diajarakan masih sama dengan SD yang lain padahal, seharusnya SDI itu mempunyai ciri khas dan perbedaan tersendiri dan tidak sama dengan SDN lainnya. Kemudian kurangnya tingkat kedisiplinan, Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam PBM. Terkadang ada juga yang terlambat mengajar dan yang pulang terlebih dahulu karena guru masih menerapkan gaya kepemimpinan yang lama. Dengan demikian akan berdampak pada proses meningkatnya produktivitas dan mutu pendidikan SDI Wahid Hasyim Malang dan semuanya itu contoh kecil akibat dari kebiasaan lama yang kurang disiplin.²

Sesuai dari contoh kasus diatas bahwa personil para guru yang bercermin pada pemimpinnya yakni kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, beliau ditugaskan untuk mengelola sekolah, dan guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seorang guru memiliki

² Hasil interview dengan Kepala Sekolah H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Senin 2 September 2013/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid hasyim Malang.

posisi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasinya serta loyalitas pengabdianya. Bila dipahami, tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi kasus tersebut menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab yang tinggi. Karena keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah.³

Sesuai pengamatan yang dilakukan bahwa kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi sebagai kepala sekolah akan mempengaruhi perannya dalam mengarahkan semua anggota personil guru di lembaga tersebut. Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam PBM. Kurikulum kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan jadwal yang ada pada hari efektif dan pekan efektif yang sudah dibuat sebagai acuan, misalnya, mata pelajaran yang di ajarkan sama dengan SDN lain yang seharusnya SDI mempunyai ciri khas dan perbedaan tersendiri yang tidak sama dengan SD negeri lainnya. Selanjutnya dalam hal jadwal PBM, pada saat awal mengajar dan selesai mengajar ada yang belum sesuai, ada juga yang terlambat mengajar dan yang pulang terlebih dahulu.

³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 82.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu, yang telah populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.⁴ Dewasa ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah masih relatif kurang sepenuhnya maksimal. Sebagai kepala sekolah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan ke pengawas, dan belum menunjukkan peranannya sebagai pemimpin yang profesional.⁵

Pada saat PBM, masih ada yang lalai dalam hal mengisi jurnal kehadiran yang sudah disediakan didalam kelas, ini menandakan bahwa kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap mutu kinerja guru. Pada hakikatnya agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.⁶ Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah kiranya untuk menjadi guru yang kompeten

⁴ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 26.

⁵ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Quran*, (Malang: UIN Pers 2004), hal. 212.

⁶ Hasil dari observasi pada hari Senin 2 September 2013/10.30-11.00 WIB di SDI Wahid hasyim Malang.

bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah merupakan faktor utama yang perlu segera di kembangkan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi yang baik, berarti bahwa ia harus mampu mengelola pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Semuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.⁷

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang. Berdasarkan realita inilah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui deskripsi **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim?
2. Bagaimana peran kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang dalam meningkatkan kompetensi guru?
3. Apa faktor penghambat dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya.

⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Yayasan Masagung, 1989), hal. 95.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah di SDI Wahid Hasyim Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru menagajar materi pelajaran.
2. Bagi intelektual yang mengembangkan pendidikan adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan.
3. Bagi pendidik umum adalah sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan, khususnya dalam membantu kepala sekolah menjalankan tugas sebagai pemimpin di lembaga sekolah.

E. Ruang Lingkup

Studi tentang kepala sekolah merupakan pembahasan yang sangat luas dan kompleks. Sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas secara

keseluruhan. Oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan ini dengan batasan sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satu faktor utama yang berpengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kompetensi guru.
2. Mengingat luasnya bahasan obyek yang akan diteliti, maka masalah dibatasi pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin, supervisor, edukator, manajer, dan motivator.
3. Penghambat dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran judul dalam penelitian ini akan memberikan penegasan dan penjelasan istilah, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang, yakni seorang pemimpin/manajer yang bertugas bertanggungjawab dalam pelaksanaan alur perjalanan sekolah di SDI Wahid Hasyim Malang.
2. Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, serta kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru. Oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu.
3. Guru SDI Wahid Hasyim Malang adalah seorang guru (pendidik) yang bertugas mengajar di SDI Wahid Hasyim Malang.

G. Originilitas Penelitian

Sebagai bukti originalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Abdul Mu'min Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung Tahun 2011. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Segi persamaan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi obyek penelitiannya.
2. Tatik Nasilah, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 01 Kwanyar Bangkalan Madura Tahun 2007. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Segi persamaan dengan penelitian ini yakni peranan kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya yaitu dari segi obyek penelitiannya yakni di lembaga SLTA dengan SDI.

3. Jamiat Nuryadi, Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kapanjen Tahun 2011. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Segi persamaan penelitian ini adalah pada peranan dan fungsi kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kompetensi. Perbedaannya yaitu dari segi obyek penelitiannya yakni di lembaga SLTA dengan SDI.
4. Moh. Subhan Zubaidi, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDI Wahid Hasyim Malang Tahun 2014. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Berikut adalah paparan dalam berupa tabel penelitian terdahulu :

No	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Abdul Mu'min (2011)	Peranan kepala sekolah sebagai variable independen.	Objek penelitiannya di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung.	Meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulung.
2.	Tatik Nasilah (2007)	Peranan kepala sekolah sebagai variable independen.	Objek penelitiannya di SMA Negeri 01 Kwanyar Bangkalan Madura.	Meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 01 Kwanyar Bangkalan Madura.
3.	Jamiat Nuryadi (2011)	Peranan dan Fungsi kepala sekolah	Objek penelitiannya di SMA Negeri 1	Meningkatkan kompetensi guru di

		sebagai variable independen	Kepanjen.	SMA Negeri 1 Kepanjen
4.	Moh. Subhan Zubaidi (2013)	Peran kepala sekolah sebagai variable independen.	Objek penelitiannya di SDI Wahid Hasyim Malang.	Meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran

Menurut kamus *Oxford Dictionary*, “peran atau *role actor’s part; one’s task or function*, yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. Karena itulah, ada yang disebut dengan *role expectation*, yaitu harapan mengenai peran seseorang atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan.¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.² Selanjutnya Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan “peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu”³

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menarik simpulan *peran* adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan sekolah, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, diharapkan menjalankan

¹ Artikel dari <http://Digilib.Sunan-Ampel.ac.id/./ubptain-gdl-mohasroful-7712-3-babii.pdf>.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. III.

³ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management; Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2009), hal. 745.

perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu "Kepala" dan "Sekolah". Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴ Dengan demikian diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terjadi proses belajar mengajar.

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (educator)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara

⁴ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 88.

terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.⁵

Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti in house training tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

2. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 98-120.

bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan. Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.⁶

3. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi

⁶ Sudarwan Danim. Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Bandung: Pustaka Setia. 2000, hal. 99).

sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁷

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.⁸

4. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain ke arah keefektifan kerja, bahkan

⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer* (Bandung: Allfa Beta, 2005), hlm. 115.

⁸ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 19 September 2009).

motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.⁹

B. Hakikat Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan, dan kekuasaan.¹⁰ Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹¹

Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.¹²

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru

⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 89-93.

¹⁰ Djuhardi, *Profil Kompetensi Guru Madrasah Diniyyah: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (tidak diterbitkan, 2007), hal. 111.

¹¹ Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9.

sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

a. **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar, dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya mencakup kepribadian sebagai berikut :

- 1) Beriman dan bertakwa.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksan
- 4) Demokratis.
- 5) Mantap.

- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.
- 8) Dewasa dan sportif.
- 9) Jujur.
- 10) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 11) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulis atau isyarat secara santun.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- 1) konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, dan seni yang menaungi dengan materi ajar.
- 2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹³

Masyarakat mempercayai dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kompetensi dan kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Karena kompetensi guru adalah sebuah kelayakan untuk menjalankan tugas,

¹³ Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas professional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.

2. Karakteristik Kompetensi Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.¹⁴

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola kelas, mengelola proses pembelajaran, pengelolaan siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.¹⁵

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 15.

¹⁵ Sudarwan Denim, *Inovasi pendidikan, (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 30.

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.¹⁶

Dalam Syaiful Bahri (Roestiyah N.K) bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

- a. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- b. Sebagai perantara dalam belajar, di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- c. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- d. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- e. Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- f. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

¹⁶ E. Mulyasa, Op. Cit. Hal. 38.

Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar dan sebagainya.¹⁷

3. Kompetensi Guru Sebagai Pengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap. Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah "menyusun perencanaan pengajaran". Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan sangat diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu yang terbatas. Adapun perencanaan itu oleh guru meliputi :

- a. Penentuan tujuan mengajar.
- b. Pemilihan materi sesuai dengan waktu.
- c. Strategi optimum.
- d. Alat dan sumber .
- e. Kegiatan belajar siswa, dan

Evaluasi.¹⁸

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

¹⁸ H. Syafruddin Nurdin, Guru Profesional dan implementasi kurikulum, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal85-86.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.²

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen menggunakan metode kualitatif,

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 11.

² *Ibid.*, hlm. 4 .

analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan, dan disepakati bersama.³

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di SDI Wahid Hasyim Malang, (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian mengadakan pengamatan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara alamiah. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini diarahkan pada Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai partisipan aktif. Dengan ini peneliti terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan menganalisis hasil penelitian. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka penenliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yang cukup rumit misalnya, peneliti sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

³ *Ibid.*, hlm. 8.

⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 44.

C. Desain Penelitian

Memilih sebuah desain pada kegiatan penelitian harus disadari bahwa desain tersebut, memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan kegiatan yang akan dilaksanakan.⁵

Menyusun desain dalam penelitian kualitatif, secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.⁶

Desain tersebut sewaktu-waktu bisa berubah karena terjadi interaksi antara peneliti dengan kenyataan, hal ini tidak dapat diramalkan sebelumnya. Namun, dalam penelitian ini peneliti menyusun desain terlebih dahulu untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Dalam menyusun desain penelitian ada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah yang akan diteliti. Langkah-langkah yang akan dilakukan harus serasi dan saling mendukung dan serasi antara satu dengan yang lain.⁷

Adapun langkah-langkah penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi, memilih dan perumusan masalah peneliti melakukan pengamatan sepintas untuk mengidentifikasi masalah terjadi SDI Wahid Hasyim Malang. Setelah identifikasi masalah dilakukan peneliti memilih

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 51.

⁶ Lexy Moleong., *Op.cit*, Hal. 13.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 11-12.

masalah yang paling menonjol dalam sekolah tersebut. Peneliti menemukan masalah terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dari permasalahan yang terjadi peneliti kemudian merumuskan masalah yang akan diteliti. Hal ini penting dengan tujuan untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan.

2. Menelaah teori kepustakaan. Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Dalam penyusunan landasan teori peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber buku untuk dijadikan referensi yang kemudian akan ditelaah, dibanding-bandingkan lalu diambil kesimpulan teoritis.
3. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data yang terdiri dari data primer yaitu; kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru sedangkan data sekunder, misalnya laporan atau dokumen-dokumen sekolah. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan cara interview (wawancara) dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden penelitian.⁸

Peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi, pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen misalnya laporan, catatan khusus dan dokumen lainnya.⁹

Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung Peranan kepala

⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia) 2002, hlm. 85.

⁹*Ibid.*, hlm. 87.

sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang. Sebelum observasi dilakukan peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Menyajikan data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan menyajikan data alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakuka untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks *naratif*.¹⁰ Yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang.

5. Menganalisis dan menginterpretasikan data

Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian mulai dari data primer dan juga data sekunder. Analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi), data yang diperoleh sejak awal penelitian peneliti analisis, diberi penjelasan secara sintesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian. Analisis data digunakan peneliti terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data dianalisis peneliti menjelaskan secara terinci

¹⁰ Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992). hlm. 17

tentang arti sebenarnya data yang telah dianalisis. Hal ini bertujuan untuk memberikan interpretasi data yang lebih luas dari data penelitian.

6. Membuat generalisasi dan kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan interpretasi, selanjutnya peneliti membuat generalisasi dari penemuannya berdasarkan batasan-batasan penelitian yang ada, serta membuat kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap terakhir ini, peneliti menyimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini diarahkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDI Wahid Hasyim Malang, yang berlokasi di JL. MT. Haryono 165 Dinoyo Malang. Berkenaan dengan lokasi yang ditentukan, maka peneliti tertarik untuk memilih lokasi SDI Wahid Hasyim untuk menjadi obyek penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (satu pendekatan praktik)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), cet. 6, hlm. 129

primer dan sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa kata - kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman audio, pengambilan foto, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.¹²

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data.¹³ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti; Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka sarana dan prasarana, dan Guru SDI Wahid Hasyim Malang. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis.

¹² Moleong, *Op.cit.*, hlm. 157

¹³ *Ibid*, hlm. 157

2. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong Lofland dan Lofland (1984) menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, dan sumber data arsip.¹⁴ Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi :

- a. Profil SDI Wahid Hasyim Malang.
- b. Sejarah SDI Wahid Hasyim Malang.
- c. Struktur organisasi SDI Wahid Hasyim Malang.
- d. Data siswa dalam terakhir.
- e. Guru yang terdaftar di SDI Wahid Hasyim Malang, dan
- f. Pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar di SDI Wahid Hasyim Malang.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti; Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, dan Guru SDI Wahid Hasyim Malang, sehingga semua data data yang diperlukan peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 159

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.¹⁵ Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasim Malang. Metode observasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SDI Wahid Hasim Malang. Untuk memperhatikan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah.

2. Metode Wawancara/Interview

Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 231

pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).¹⁶ Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan wawancara dengan informan, sebagai berikut :

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah.
 - b. Wawancara dengan Waka Kurikulum.
 - c. Wawancara dengan Waka Kesiswaan, dan
 - d. Wawancara dengan para Guru.
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti. surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, media, memorandum, dan laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.¹⁷ Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, dan sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya SDI Wahid Hasyim Malang, visi dan misi, pendidikan

¹⁶*Ibid*, hlm. 186.

¹⁷*Ibid*, hlm. 216.

¹⁸*Ibid*, hlm. 231.

guru, data siswa, data guru dan pegawai tetap dan struktur organisasi SDI Wahid Hasyim Malang. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SDI Wahid Hasyim Malang.

G. Analisis data

Data yang diperoleh sejak awal penelitian peneliti analisis, diberi penjelasan secara sintesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian. Analisis data dalam suatu penelitaian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikannampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.²⁰ Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang. Secara terperinci proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

¹⁹ *Ibid.* hlm. 148.

²⁰ *Ibid.* hlm. 244.

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.²¹ Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.
2. Penyajian data, alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.²² Menyajikan data dengan cara menceritakan kembali tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid hayim Malang.
3. Menarik kesimpulan/Verifikasi, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/verifikasi yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.²³

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

²¹ Miles, Matthew B. Op.cit., hlm.16.

²² *Ibid.*, hlm. 17.

²³ *Ibid.*, hlm. 19.

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk membuktikan validitas data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan.
 - b. Mengurus perizinan, baik secara formal (ke sekolah), dan
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SDI Wahid hasyim selaku obyek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke SDI Wahis Hasyim terhadap peran kepala sekolah dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, dan
 - c. Mengumpulkan data.
3. Tahap Penyelesaian

Adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji, dan

Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkep

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang

1. Sejarah Singkat SDI Wahid Hasyim Malang

Dimulai dari inisiatif mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat Dinoyo yang mempunyai tekad dan jiwa ikhlas untuk berjuang demi menegakkan agama Islam dan untuk menghilangkan faham masyarakat yang bathil serta tekad atas kesucian agama Islam. Para mubaligh bersama tokoh-tokoh agama Islam berjuang tidak hanyasampai disitu saja, bahkan pandangan mereka jauh lebih kedepan, yaitu menyiarkan agama Islam kepada anak-anak, baik yang sudah muslim maupun non muslim. Sehubungan dengan hal ini maka timbullah inisiatif dari para muballigh dan tokoh-tokoh masyarakat Dinoyo untuk mendirikan SD Islam, mengingat di tempat tersebut belum ada sekolah dasar yang bercorak Islam. Untuk merealisasikan inisiatif para mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat tersebut, maka tepat pada tanggal 01 Oktober 1966 didirikanlah sekolah dasar yang bercorak islam yang bernama “SDI Wahid Hasyim” yang dipelopori oleh para tokoh-tokoh yang antara lain :

- a. Hambali SU yang pada saat itu masih menjabat sebagai guru agama di MINU.
- b. Abdul Munif, yang pada saat itu menjabat sebagai mahasiswa tugas belajar

c. Moch. Zainal Affandi, yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah di MINU.

Sedangkan untuk kepengurusan harian pada lembaga pendidikan tersebut pada saat itu adalah sebagai berikut :

- 1) Pelindung: Firmansyah Barack.
- 2) Koordinator Lembaga Pendidikan Al-Maarif Jakarta di Malang.
- 3) Ketua: Moch. Zainal Affandi.
- 4) Sekretaris: Moch. Thoyib, dan
- 5) Bendahara: Hambali SU

Yang pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah pada SDI Wahid Hasyim adalah Moch. Zainal Affandi (01 Oktober 1966 s/d 1 April 1967). Dalam mengemban amanah tersebut, para pendidik melaksanakan tugasnya dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab serta ikhlas berjuang demi membela agama Islam, bangsa, nusa dan negara Indonesia. Sehingga mulai tahun 1969 SDI Wahid Hasyim sudah berhak mengadakan ujian negara dan dapat mencapai hasil nilai yang cukup baik. Pada tahun 1971 Depdikbud memberi hak kepada SDI Wahid Hasyim untuk mengadakan ujian sendiri dan ijazahnya diakui sama dengan negeri. SDI Wahid Hasyim bernaung dibawah Yayasan Taman Pendidikan Islam Wahid Hasyim dengan Akta Notaris Nomor: 04 Malang, yang telah memiliki lembaga pendidikan antara lain :

- (a) TK (Taman Kanak-kanak) Wahid Hasyim.
- (b) SDI (Sekolah Dasar Islam) Wahid Hasyim.
- (c) SMP (Sekolah menengah Pertama) Wahid Hasyim, dan

(d) SMA (Sekolah Menengah Atas) Wahid Hasyim.

Semuanya langsung dibawah pengawasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jakarta. Status sekolah SDI Wahid Hasyim memiliki status awal Berbantuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Pusat Jakarta Nomor:48/mrf/sk/II/63. Hingga sekarang ini sudah berstatus (Terakreditasi A). Semenjak di resmikan sampai sekarang sudah ada tiga kepala sekolah yang mengepalai SDI Wahid Hasyim Malang ini yaitu :

- (1) Moch. Zainal Affandi (1966 s/d 1967) sekaligus pendiri.
- (2) Dewi Masitoh, S.Pd (1988 s/d 2012), dan
- (3) H. Moh. Ngatuwi, S.Pd (2013 s/d sekarang)

2. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan inovatif.

b. MISI

1. Meningkatkan iman dan taqwa melalui pendidikan agama, berakhlak mulia, bertoleransi, dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kualitas sekolah yang bermutu, dan berwawasan lingkungan.
3. Melatih anak mandiri dengan pembiasaan berani, jujur, terbuka, disiplin, terampil, dan bertanggung jawab dalam sikap dan ucapan sehari-hari.
4. Membiasakan anak hidup sehat.

5. Mengembangkan potensi siswa dalam meningkatkan IPTEK dan seni secara maksimal sehingga unggul dalam prestasi disetiap tingkat.
6. Meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
7. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif (PAKEMI).
8. Meningkatkan pembinaan terhadap pendidik dan peserta didik agar terbina serta memiliki rasa cinta tanah air dengan melakukan upacara dan pembelajaran PKn.
9. Meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler
10. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dalam upaya mensukseskan pendidikan dasar 9 tahun.

Profil SDI Wahid Hasyim Malang

1. Nama Sekolah : SDI WAHID HASYIM
2. NSS / NPSN : 102056104001 / 20533711
3. Alamat : JL. MT. HARYONO 165 DINOYO
4. Kecamatan : LOWOKWARU
5. Kota : MALANG
6. Nama Kepala Sekolah : H. MOH. NGATUWI, S. Pd I
7. Alamat : JL. MT. HARYONO XII/1156 MALANG
Telp. 0341-562183
HP. 085234501179
8. Jenjang Akreditasi : A
9. Tahun Berdiri : 1956
10. Tahun Beroperasi : 1956
11. Status Tanah : MILIK YAYASAN LP. MA'ARIF
12. Status Bangunan : MILIK YAYASAN
13. Jumlah Rombongan Belajar : 6
14. Data Siswa Terahir :

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	4	8	12
2	II	7	3	10
3	III	8	2	10
4	IV	4	3	7
5	V	13	5	18
6	VI	15	3	18
JUMLAH		51	24	75

3. Struktur Organisasi

Dengan instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggungjawab masing-masing. Berkaitan

dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang membentuk struktur yang tersusun sebagaimana terlampir.

4. Keadaan Guru

Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh SDI Wahid Hasyim Malang, untuk melakukan peningkatan dan perbaikan pendidikan dalam segala bidang terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di SDI Wahid Hasyim Malang, sebagian besar dari guru yang ada di SDI Wahid Hasyim Malang merupakan guru yang sesuai dengan bidang pelajaran yang dikuasai. Dan sebagian besar guru SDI Wahid Hasyim Malang berasal dari kota Malang. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh para guru di SDI Wahid Hasyim Malang adalah Sarjana Strata 1 (S1) yang berasal dari berbagai Universitas di Malang. Selain hal diatas, kepala sekolah melakukan pembimbingan secara continue kepada para guru bidang studi dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan musyawarah bersama untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal peningkatan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang, kepala sekolah memberikan penyuluhan dan membimbing setiap guru untuk berkembang dalam meningkatkan kompetensinya di sekolah. Kepala sekolah mengirim para guru apabila terdapat kegiatan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDI Wahid Hasyim Malang terlampir.

5. Keadaan Sisiwa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak terjadi proses pengajaran. SDI Wahid Hasyim Malang dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang sangat memadai setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang sangat baik bahwa banyak lulusannya yang diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama maupun di Madrasah Tsanawiyah Sehingga hal ini sangat menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDI Wahid Hasyim Malang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di peroleh data sebagaimana terlampir.

Adapun prestasi penegembangan diri yang pernah di raih oleh siswa-siswi SDI Wahid Hasyim Malang adalah :

1. Juara II Kaligrafi Tingkat Kecamatan dalam lomba Pendidikan Agama Islam. Tahun 2012.
2. Juara II Lompat Jauh Putri Tingkat Kecamatan dalam lomba O2SN dan OR. Tahun 2013.
3. Juara II lompat Tinggi Putra Tingkat Kecamatan dalam lomba O2SN dan OR Tahun 2013.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan salah satu aspek keberhasilan peningkatan mutu sekolah. Karena fasilitas akan menunjang keberhasilan proses belajar

mengajar, yang akan memberi kemudahan proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik. Tercapainya prestasi yang diraih oleh SDI Wahid Hasyim Malang tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah. Karena sarana dan prasarana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator dan meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran. Untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah penulis melakukan penggalan data observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung oleh data dokumentasi yang peneliti peroleh, dapat dilihat dalam lampiran.

B. Penyajian Data

1. Kompetensi Guru SDI Wahid Hasyim Malang

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan beberapa guru yang mengajar di SDI Wahid Hasyim Malang dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung. Dapat dipaparkan bahwa guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu :

a. Kompetensi pedagogik

Sebagaimana yang tertera dalam tabel guru tentang keadaan guru SDI Wahid Hasyim Malang dapat diketahui dengan jelas profil masing-masing guru dan mereka pun sudah memenuhi standart pendidikan yaitu jenjang sarjana/Strata Satu (SI). Mereka semuanya dapat diandalkan dalam mengajar dan mendidik siswa siswinya sesuai dengan bidang pendidikannya masing-masing guru Bidang pendidikan yang mereka ajarkan sudah mengacu pada standart kurikulum 2013 dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan kurikulum tersebut. Didalam hal mengajar para guru juga mempersiapkan terlebih dahulu segala perangkat pembelajarannya. Seperti membuat dan menentukan pekan efektif berdasarkan kalender pendidikan, program semester, program tahunan, silabus dan tematik, serta RPP. Semua ini mereka laksanakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa :

Semua guru disini rata-rata latar belakang jenjang pendidikannya sudah S1 dan semuanya lulusan dari lembaga perguruan tinggi di Malang yakni dari UIN, UNISMA, dengan berbagai fak masing-masing jurusanya. Maka dari itu dalam hal kompetensinya ya sudah bisa dikatakan kompeten. Karena dalam dalam hal mengajar para guru disini sudah sesuai dengan bidang masing-masing, apalagi semuanya sudah lulus

Sertifikasi, otomatis ya sudah di diklat menjadi guru yang professional dibidangnya.¹

Demikian tadi ulasan dari Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku kepala sekolah telah menyatakan bahwa guru di SDI Wahid Hasyim rata-rata sudah mengikuti sertifikasi guru dan dalam hal pedagogik para guru disini sudah mempunyai keluasan ilmu dalam bidangnya masing-masing saat menyampaikan materi pembelajaran diwaktu KBM. Seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Mokh. Soleh S.Pd selaku (waka kesiswaan) SDI Wahid Hasyim Malang, bahwa :

“Rata-rata guru disini sudah tersertifikasi semuanya Mas. Namun ada salah satu guru yang belum memenuhi syarat untuk bisa mengikuti sertifikasi guru, karena masih baru mengabdikan disini. Tetapi para guru di SDI sini dalam hal keluasan ilmunya ya menurut saya sudah cukup memadai”²

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut uraian di atas yang telah penulis sajikan, maka penulis menyatakan bahwa para guru SDI Wahid Hasyim Malang telah melaksanakan tugas nya sebagai guru dengan sungguh-sungguh sesuai dengan prosedur kurikulum dan jiwa pendidik karena sudah didiklat menjadi seorang guru yang professional dalam bidangnya.

b. Kompetensi kepribadian

Dari hasil observasi, pengumpulan data serta interview dengan beberapa nara sumber yang dapat dipertanggung jawabkan

¹ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Kamis 16 Januari 2014/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

² Hasil interview dengan waka kesiswaan Bapak Mokh Soleh, S.Pd pada hari Senin 20 Januari 2014/11.00-11.30 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

kebenarannya, dapat diambil kesimpulan bahwa para guru SDI Wahid Hasyim Malang selalu disiplin dan tepat waktu dalam kehadirannya, memakai seragam guru dan berpenampilan sopan. Dalam berkomunikasi dengan sesama guru, siswa siswinya, maupun masyarakat sekitar selalu bersikap dan berbicara dengan sopan dan santun, menjaga diri/harkat dan martabat seorang guru dengan tidak melakukan perbuatan tercela maupun sewenang-wenang. Mereka bersikap arif dan penyayang terhadap murid-muridnya, serta memberikan teladan kepada murid-muridnya. Sama halnya yang dijelaskan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa :

Menurut saya ya pribadinya baik-baik semua Mas. Saya lihat cara komunikasi sesama guru, siswa siswinya, maupun masyarakat sekitar selalu bersikap dan berbicara dengan sopan santun, menjaga nama baik SDI sisni dan tidak melakukan perbuatan sewenang-wenang. Mereka juga bersikap baik pada anak-anak dan memberi contoh ahklakul karimah.³

Dari uraian di atas yang telah penulis sajikan, maka penulis menyatakan bahwa para guru SDI Wahid Hasyim Malang sudah terbekali kepribadian yang mantab, yaitu sungguh-sungguh dalam memajukan pendidikan dan dengan tulus dan ikhlas mendidik anak didiknya serta mampu menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi murid-murid nya.

³ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Kamis 16 Januari 2014/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

c. Kompetensi sosial

Semua guru SDI Wahid Hasyim Malang juga mempunyai kemampuan bersosialisai, dalam hal ini dengan peserta didik para guru mampu menjalin komunikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kekompakan antar guru dalam kerjasama memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang. Selain itu para guru SDI Wahid Hasyim Malang mampu bekerja sama dengan baik dengan para wali murid dalam mendidik anak didik. Para guru juga selalu menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar guna untuk memberikan dukungan dalam mendidik siswa-siswinya di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak H. Moh.Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa :

Seluruh guru disini itu, berjuang untuk mengabdikan diri di lembaga Wahid Hasyim ini untuk menyumbang ilmunya demi memajukan pendidikan di lembaga ini Mas. Jadi ya sudah faham betul karakter tentang lembaga ini, ya bisa dikatakan lembaga ini yang membangun masyarakat waktu dulu jadi pemikiran dari masyarakat kemudian diperjuangkan lagi oleh para pengabdian yakni guru. Nah berangkat dari kerjasama sosial masyarakat dengan para guru untuk bersama-sama membentuk sebuah lembaga ini.⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Mokh. Soleh S.Pd selaku (waka kesiswaan) SDI Wahid Hasyim Malang, bahwa :

“Semua guru termasuk saya sendiri, semuanya berjuang dan berniat mengabdikan dirinya untuk menimba dan

⁴ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Kamis 16 Januari 2014/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

menyumbang ilmu demi memajukan pendidikan lembaga SDI Wahid Hasyim”⁵

Sesuai dengan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal sosial bisa dikatakan sangat erat dengan masyarakat setempat, dan semua guru bisa bekerjasama dan mengabdikan untuk menimba ilmu bersama demi memajukan sebuah lembaga Wahid Hasyim Malang.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi guru perlu ditingkatkan, dalam hal ini dimaksud untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Guru yang professional adalah pendidik yang mempunyai potensi akademik, latar belakang pendidikan yang tinggi dan kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku kepala sekolah SDI Wahid Hasim Malang, bahwa :

Guru yang professional itu dilihat dari segi akademiknya, latar belakang pendidikannya sampai tingkat mana, ya paling tidak harus S1, performennya, penampilan misalnya cara berpakaian, cara berbicara bagaimana tutur katanya dari ia berbicara kita bisa menilai apakah guru itu punya potensi dalam mengajar apa tidak. Dilihat dari inteligensinya nilai IPKnya paling tidak diatas tiga, bagaimana ia menangani siswa, kreatif dan inovatif serta keterampilan lainnya.⁶

Seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Mokh. Soleh S.Pd selaku (waka kesiswaan) SDI Wahid Hasyim Malang, bahwa :

⁵ Hasil interview dengan waka kesiswaan Bapak Mokh Soleh, S.Pd pada hari Senin 20 Januari 2014/11.00-11.30 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

⁶ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Senin 2 September 2013/ 10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang..

Untuk kompetensi guru khususnya guru-guru yang mengajar disini cukup baik mas, dalam arti tolak ukur kehadiran, kompetensi keprofesionalitas guru dan kelengkapan mengajar guru (ketika mengajar di kelas selalu membuat RPP) dan ketika dalam mengajar tidak menggunakan satu metode tetapi selalu bergantian sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa bosan atau jenuh dan rata-rata semuanya sudah tersertifikasi jadi sudah terlatih dan cukup berkompeten.⁷

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, guru sebagai seorang pendidik yang professional, dan bisa menempatkan diri sebagai fungsional transfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar yang meliputi tiga aspek yaitu; kognitif, afektif, psikomotorik, maka guru sebagai fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ida Maimunah, S.Ag, selaku waka kurikulum bahwa :

SDI Wahid Hasyim ini sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 tematik yang dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual maka sudah barang tentu setiap kali sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar setiap guru harus membuat RPP, dan diawal tahun ajaran baru guru harus membuat Prota (Program Tahunan) begitu juga disetiap semester guru harus membuat Promes (Program Semester) dan silabus⁸

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Sodik, S.Pd selaku salah perwakilan salah seorang guru di SDI Wahid Hasyim Malang mengatakan, bahwa :

⁷ Hasil interview dengan waka kesiswaan Bapak Mokh Soleh ,S.Pd pada hari Senin 20 Januari 2014/11.00-11.30 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

⁸ Hasil interview dengan Ibu Ida Maimunah, S.Ag, pada hari jum'at 17 Januari 2014/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

SDI Wahid Hasyim sekarang mulai menerapkan kurikulum 2013, maka sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru harus mempersiapkan materi, strategi, maupun bahan ajar dengan baik. Untuk itulah setiap kali saya akan memasuki kelas, saya selalu mempersiapkan atau merencanakan apa yang akan disampaikan nanti, bagaimana metode dan bagaimana evaluasi yang akan saya lakukan nantinya. Tentunya mengacu pada ketentuan kurikulum yang ada, tetapi untuk penerapan 100 % masih belum bisa, karena tiap materi pelajaran tidak selalu bisa menggunakan macam-macam metode. Relatif dari materi pelajaran apa yang diajarkan dan juga kreatifitas guru itu sendiri.⁹

SDI Wahid Hasyim Malang dari segi kompetensi pendidiknya bisa dikatakan berkompeten dan professional. Hal ini terbukti dengan kualifikasi tenaga pendidik yang sudah kualifait dan rata-sudah tersertifikasi semuanya. Tidak hanya itu, guru yang mengajar di SDI Wahid Hasyim Malang sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni berbasis TEMATIK. Umumnya guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP (bahan Ajar) sebelum mulai mengajar di kelas. Demi kelancaran proses belajar mengajar tugas guru tidak cukup hanya membuat administrasi seperti yang telah di terangkan di atas, Guru harus mengkonsultasikan administrasi yang telah dibuat kepada waka kurikulum.

⁹ Hasil interview dengan salah seorang guru mapel IPS Bapak Sodik, S.Pd pada hari Senin 20 Januari 2014/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDI Wahid Hasyim Malang

Sesuai dari hasil interview peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan salah seorang perwakilan guru matpel IPS di SDI Wahid Hasyim Malang ada beberapa yang mengatakan tentang peran kepala sekolah, yaitu dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi bawahannya, cara mengambil keputusan serta kebijakan, dan usaha yang dilakukan misalnya; mengembangkan kompetensi, mengadakan pemberdayaan guru, serta memberi penghargaan terhadap guru teladan demi meningkatkan kompetensi para guru yang ada di SDI Wahid Hasyim Malang, dan tidak menutup kemungkinan kepala sekolah mempunyai peran tersendiri memimpin demi memajukan kualitas mutu pendidikan yang ada di lembaga Wahid Hasyim malang salah satunya yakni meningkatkan kompetensi guru yang mengacu pada diknas. Peran kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang dapat dilihat dari tujuh peran utama yaitu :

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (educator)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sekaligus juga

akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa :

“Sebagai kepala sekolah, saya itu ya mengikuti petunjuk dari DIKNAS yang sesuai dengan tugas saya yakni memimpin dan mendidik para guru di lembaga ini mas. Selain itu saya juga mengajar kelas VI, dalam artian saya juga di beri jam untuk mengajar di kelas, maupun pendalaman”¹⁰

Sesuai dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selaian menjadi kepala sekolah beliau juga sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang sesuai dengan acuan dari DIKNAS.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekola SDI Wahid Hasyim Malang dapat memfasiltasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti; MGMP tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti; kesempatan

¹⁰ Hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Senin 24 Februari 2014/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa :

Sebagai kepala sekolah, saya selalu berperan lebih maksimal lagi dalam memimpin serta berupaya untuk merombak kembali yang sebelumnya menerapkan kebiasaan lama menjadi lebih meningkat kembali dalam hal apaun, terutama mutu pendidikan. Saya beri contoh, Misalnya melalui kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dengan melalui berbagai kegiatan tertentu agar tahun ini lebih meningkat dan lebih baik lagi dari tahun lalu.¹¹

Sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah dapat di artikan bahwa beliau selalu berupaya untuk menjadi seorang manajer yang lebih disiplin lagi dalam membangun dan meningkatkan kembali kualitas mutu pendidikan sesuai dengan aturan yang ada. Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan SDI Wahid Hasyim Malang sering mengadakan pelatihan maupun diklat guru baik itu disekolah sendiri maupun diluar sekolah. Misalnya di SDI Wahid Hasyim Malang secara bergantian para guru sering di ikutkan dalam pelatihan atau diklat baik di tingkat sekolah atau kabupaten. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ida Maimunah, S.Ag selaku Waka Kurikulum mengatakan, bahwa :

Dalam kegiatan pelatihan dan workshop, kepala sekolah selalu mengikutkan guru dalam pelatihan, biasanya yang diselenggarakan oleh pihak lembaga pendidikan setempat yang dihadiri oleh seluruh guru tingkat SD sekecamatan maupun kota. Dan waktunya, biasaya satu kali dalam satu minggu untuk tingkat

¹¹ Hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Senin 24 Februari 2014/.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

SD. Atau waktu hari libur mendatangkan narasumber untuk mengisi kegiatan tersebut”¹²

Dapat di artikan, sebagai manajer Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI fungsinya yakni menggerakkan para guru. Karena kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah

3. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru SDI Wahid Hasyim Malang dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sama halnya yang

¹² Hasil interview dengan Ibu Ida Maimunah, S.Ag, pada hari jum'at 17 Januari 2014/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

diungkapkan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa :

Setiap semester saya selalu melakukan supervisi di sekolah ini, tujuannya untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru SDI Wahid Hasyim Malang dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Saya juga mengadakan, pembinaan dan tindak lanjut untuk memberi perbaikan sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Hasilnya akan saya bawa ke pengawas.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa beliau bersama-sama melakukan supervisi tiap semester dengan cara melalui pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kinerja atau kemampuan.

4. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian integratif daritugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

¹³ Hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Senin 24 Februari 2014/ 10.00-11.00.WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu; pertama, melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ida Maimunah, S.Ag, selaku waka kurikulum mengatakan, bahwa :

Kepemimpinan kepala sekolah, saya masih agak kesulitan, ya relatif terkadang bisa di masukkan demokratis, dan otoriter. Terkadang perpaduan antara keduanya. sehingga kalau saya menilai secara umum saya masih melihatnya dari sisi mana pola itu kita lihat, misalnya pada masalah tertentu demokratis betul, pada masalah tertentu bisa otoriter, sesuai apa yang menjadi dasar pada kasus atau kebijakan apa yang akan di ambil.¹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Bpk. Sodik, S.Pd selaku perwakilan salah satu guru yang mengatakan, bahwa :

Kepemimpinan Bapak bapak Ngatuwi adalah demokratis, tapi pada situasi kondisi tertentu bisa otoriter, itu terlihat pada waktu ada masalah selalu menyelesaikan dengan musyawarah dan keputusannya dari hasil kesepakatan bersama, dan otoritas bapak Ngatuwi muncul apabila situasi dan kondisinya tidak membutuhkan atau tidak memungkinkan untuk melakukan musyawarah contohnya untuk mengikutkan workshop, seminar baik tingkat sekolah atau kegiatan-kegiatan lainnya.¹⁵

Dari hasil interview di atas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDI Wahid Hasyim Malang cenderung menggunakan kepemimpinan demokratis.

¹⁴ Hasil interview dengan Ibu Ida Maimunah, S.Ag, pada hari jum'at 17 Januari 2014/ 10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

¹⁵ Hasil interview dengan salah seorang guru mapel IPS Bapak Sodik, S.Pd pada hari Senin 20 Januari 2014/ 10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

5. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak oleh Bpk. Sodik, S.Pd selaku perwakilan salah satu guru yang mengatakan, bahwa :

“Dorongan motivasi dan juga perhatian dari bapak Ngatuwi memberi semangat kepada para guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas dan yang paling penting mengutamakan kedisiplinan”¹⁶

Dorongan tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi professional guru. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke kantor guru.

Senada dengan penuturan dari Bapak H. Moh. Ngatuwi,S.Pdi, megatakan, bahwa :

Setiap hari saya ke sekolahan, dari situ saya memonitoring guru dan berkunjung keruang guru biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saya berlaku demikian tapi kesemua staf karyawan yang ada di SDI Wahid Hasyim Malang ini. Itu merupakan kunci keakraban, selain itu ketika bertemu,

¹⁶ Hasil interview dengan salah seorang guru mapel IPS Bapak Sodik, S.Pd, pada hari Senin 20 Januari 2014/10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang..

berpapasan selalu berjabat tangan ini menunjukkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.¹⁷

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru ialah berkunjung ke semua kantor SDI Wahid Hasyim Malang dan selalu perhatian kepada guru. Sikap Pak Ngatuwi tersebut menjadi motivasi bagi guru-guru lain untuk lebih meningkatkan kinerjanya ketika dalam proses pembelajaran siswa dikelas. Guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

3. Faktor penghambat upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya.

a. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan apapun pasti tidak akan terlepas dari faktor kendala/penghambat terlebih dalam memimpin organisasi, setiap orang pasti akan memiliki prinsip yang berbeda, namun sekalipun kendala itu harus ada, tapi kepala sekolah harus menghadapinya sebagai tantangan yang harus dimanfaatkan dan sebagai ancaman yang harus segera diselesaikan. Adapun penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yakni sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku Kepala Sekolah, bahwa :

¹⁷ Hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI pada hari Kamis 16 Januari 2014/ 10.00 - 11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

Terkadang, gurunya masih menggunakan gaya lama yakni pada masa ajaran 2012/2013 sebelum saya menjadi kepala sekolah disini. Contoh kebiasaan lama yakni; kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi sebagai kepala sekolah karena akan mempengaruhi peranannya dalam meningkatkan profesionalisme semua anggota personil guru di SDI ini dampaknya ada pada kurangnya keefektifan serta kedisiplinan guru dan murid dalam PBM. Kurikulum kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan jadwal yang ada pada hari efektif dan pekan efektif yang sudah dibuat sebagai acuan, misalnya ; mapel yang di ajarkan sama dengan SD yang lain, seharusnya SDI mempunyai ciri khas dan perbedaan tersendiri yang tidak sama dengan SDN lainnya.Selanjutnya dalam hal jadwal KBM, pada saat awal mengajar dan selesai mengajar masih ada yang belum sesuai, ada juga yang terlambat mengajar dan yang pulang terlebih dahulu. Inilah sebagai penghambatnya yakni kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi dan yang paling berpengaruh yakni minimnya alat informasi dan teknologi (IT).

Terlihat dari faktor penghambat, sesuai contoh kasus yang diberikan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI para guru masih menggunakan gaya lama, yakni kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seorang guru memiliki posisi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasinya serta loyalitas pengabdianya tidak hanya sebatas di dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Itulah sebagai contoh kecil yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang masih menerapkan gaya kepemimpinan yang lama. Dengan demikian akan berdampak pada proses meningkatnya produktivitas dan mutu pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang

b. Cara kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang

Peneliti akan menguraikan cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang antara lain :

1. Merombak kembali sistem kepemimpinannya menjadi lebih meningkatkan kedisiplin yang sesuai dengan aturan lembaga SDI Wahid Hsyim maupun dari DIKNAS.
2. SDI Wahid Hasyim selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya.
3. Kedisiplinan itu dimulai oleh Bapak Ngatuwi yang menjabat sebagai kepala Sekolah.
4. Bapak Ngatuwi menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir.
5. Jam masuk sekolah jam 07.00 WIB dan selesai pembelajaran pada jam 13.00 WIB.
6. Penambahan sarana prasarana yang berupa alat informasi dan teknologi (IT).

Seperti yang di paparkan oleh Ibu Ida Maimunah, S.Ag selaku waka kurikulum mengatakan, bahwa :

“Sikap Pak Ngatuwi sendiri yang sangat disiplin berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir, membuat guru-guru lain jadi

segan dan turut disiplin dan memberi contoh pula agar disiplin tepat waktu seperti beliau”¹⁸

Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Upaya yang dilakukan oleh Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selaku kepala sekolah yakni berusaha berperan aktif dan merombak kembali sistem kepengimpinannya menjadi lebih meningkatkan kedisiplin dalam hal waktu maupun semuanya yang berkaitan dengan aturan lembaga SDI Wahid Hsyim maupun dari diknas. Beliau berusaha membangkitkan lagi totalitas para guru sebagai seorang pendidik yang profesional sesuai dengan visi-misi lembaga SDI Wahid Hsyim karena beliau selaku kepala sekolah harus melaksanakan peran dan fungsinya yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru searta meningkatkan mutu pendidik.

Faktor penunjang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain; Merombak kembali dengan dan menyempurnakan gaya kepemimpinan yang sebelumnya belum maksimal, menjadi lebih meningkat dengan menggerakkan SDM yang

¹⁸ Hasil interview dengan Ibu Ida Maimunah, S.Ag, pada hari jum’at 17 Januari 2014/ 10.00-11.00 WIB di SDI Wahid Hasyim Malang.

kompeten dan memadai, serta dewan guru dan karyawan yang mendukung dan menyukai karakter kepemimpinan kepala sekolah. disamping itu ada kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang harus di sepakati dan di terapkan bersama antara lain tentang penertiban, pendisiplinan, pelaksanaan tugas, dan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi guru serta menunjang perlengkapan sarana dan prasaran serta mengatasi kendala yang berupa alat informasi dan teknologi (IT)



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Sebagaimana ditegaskan dalam teknik analisis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Kompetensi Guru SDI Wahid Hasyim Malang

Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam

pengelolaan pembelajaran peserta

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup beriman, bertakwa, demokratis, jujur, sportif.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Yakni merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Masyarakat mempercayai dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara professional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kompetensi dan kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, professional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya

maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional, karena kompetensi guru adalah sebuah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas professional dengan cara yang paling diingini, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.¹

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru harus mempersiapkan materi, strategi dan bahan ajar dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang di gunakan di SDI Wahid Hasyim Malang yaitu kurikulum 2013 berbasis TEMATIK. akan tetapi dalam penerapannya guru masih belum bisa 100% karena setiap materi pelajaran tidak selalu bisa menggunakan macam-macam metode, tergantung pada materi yang akan di ajarkan dan juga kreatifitas guru sendiri dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kompetensi guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seorang guru memiliki posisi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasinya serta loyalitas pengabdianya. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru tidak

¹ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 209.

hanya sebatas di dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Hasil dari observasi, pengumpulan data Dari uraian di atas yang telah penulis sajikan, maka penulis menyatakan bahwa para guru SDI Wahid Hasyim Malang sudah terbekali kepribadian yang mantab, yaitu sungguh-sungguh dalam memajukan pendidikan dan dengan tulus dan ikhlas mendidik anak didiknya serta mampu menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi murid murid nya.

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDI Wahid Hasyim Malang

Dari hasil interview peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan salah seorang perwakilan guru di SDI Wahid Hasyim Malang semua mengungkapkan peran kepala sekolah, yaitu dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi, dan mengambil keputusan serta kebijakan, serta usaha-usaha yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi para guru yang ada di SDI Wahid Hasyim Malang, dan Tidak menutup kemungkinan kepala sekolah mempunyai peran tersendiri dalam memimpin demi memajukan kualitas mutu pendidikan yang ada di lembaga Wahid Hasyim Malang salah satunya yakni meningkatkan kompetensi guru. Sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, peran tersebut muncul secara situasional. Tetapi ada kebanyakan responden mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDI Wahid Hasyim Malang cenderung Mulai lebih disiplin lagi dan lebih baik dalam memajukan mutu pendidikan.

Dengan peran kepemimpinannya kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dengan baik, dan kepala sekolah bisa menyesuaikan strategi yang tepat untuk menyelesaikan sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan. Kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang sudah memenuhi syarat dan layak untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan profesional. Karena dilihat dari hasil observasi di lapangan yang mengacu pada teori yang ada, ternyata hasilnya baik syarat ataupun ketentuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin itu terdapat pada kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, hal ini menunjukkan sejauh mana usaha yang dilakukan dalam kepemimpinannya terkait dengan kedudukannya dalam struktur kekuasaannya, dan yang dapat dilihat dalam mempengaruhi bawahannya. Kepala sekolah harus bisa menjadi pemimpin pendidikan yang baik sebagai contoh, yakni sangat memperhatikan kebutuhan bawahannya. Dalam hal ini tampak dalam memberikan kesejahteraan kepada bawahannya, pengetahuan, dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu, pemberian tugas, serta pemberian peringatan atau sanksi bagi mereka yang melanggarnya tanpa pandang bulu.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah

mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah.² Kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan dan merealisasikan SDI Wahid Hasyim Malang menjadi yang terdepan. Hal ini terlihat dari keuletan beliau dalam memimpin bawahannya. Beliau mengayomi semuanya tanpa pandang bulu berasal dari mana bawahannya itu, baik yang tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi baik yang PNS maupun yang non-PNS diperlakukan sama. Beliau perhatian dan telaten terhadap semua guru dan staf karyawan lain. Sebagai seorang pemimpin Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selalu memberi contoh kepada guru-guru lain, membina dan membimbing guru. Caranya untuk memimpin sekolah juga dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga

² Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 146-147

pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.³

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.⁴

Kepala sekolah sebagai supervisi harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.⁵ Tujuan umum supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional sesuai keputusan MPR, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Lebih rinci, tugas-tugas supervisor adalah :

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan.
- b. Dengan adanya mata pelajaran/bidang studi, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa - siswanya.

³Akhmad Sudrajat, Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 19 September 2008)

⁴ M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006, hlm. 76

⁵ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal 112.

- c. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
 - d. Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religius
 - e. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya.
 - f. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta kegotong-royong.
 - g. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan dari seluruh tenaga pendidikan.⁶
3. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Setiap kepala sekolah sebagai pendidik, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu, sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua adalah bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.⁷

Kepala sekolah melakukan fungsinya sebagai edukator, Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI mempunyai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah kondusif mengembangkan kreativitas pendidik, mendisiplinkan semua warga sekolah, mensupervisi tenaga pendidik serta memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Segala upaya yang dilakukan oleh Pak H. Moh. Ngatuwi,

⁶ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. hlm. 198-199.

⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 99.

S.PdI dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru, hal ini tidak terlepas dari fungsi Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI sebagai pendidik.

4. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier sumber daya manusia.⁸

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan kependidikan melalui pengadaan pelatihan untuk guru didalam lembaga maupun diluar lembaga, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

5. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

- a. Diikutkan pelatihan, diklat, workshop maupun seminar guru

⁸ Wahyosumidjo. (Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal: 94-96.

SDI Wahid Hasyim Malang sering mengadakan pelatihan maupun diklat guru baik itu di sekolah sendiri maupun diluar sekolah. Misalnya di SDI Wahid Hasyim semua guru dan staf karyawan diwajibkan ikut. Akan tetapi kalau diluar lembaga tergantung pada permintaan bidang studi yang diminta untuk mengikuti pelatihan tersebut. Pelaksanaan penataran dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama.

Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar ahli sebagai nara sumber. Para pakar diminta memberi penjelasan, informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilokakarya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar selanjutnya akan dilakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar.

b. Penyediaan sarana dan prasarana

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah termasuk harapan dari Pak H. Moh. Ngatuwi, S.Pdi berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar, serta penambahan alat seperti alat informasi dan teknologi (IT).

c. Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

SDI Wahid Hasyim Malang selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti Pak Ngatuwi biasanya berangkat jam 06.00 lebih pagi dari guru-guru yang lain, Pak Ngatuwi menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Jam masuk sekolah jam 07.00 WIB dan selesai pembelajaran pada jam 13.00 WIB. Akan tetapi Pak Ngatuwi mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 7 pula akan tetapi setidaknya datang kira-kira 06.30 sebelum jam pelajaran dimulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

Contoh dari sikap Pak H. Moh. Ngatuwi, S.Pdi guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran

sebagaimana mestinya. Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

d. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya, misalnya motivasi.⁹

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan. Peningkatan mutu sekolah juga harus dibarengi dengan mutu guru. Sebagai kepala sekolah langkah pertama yang dilakukan oleh Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI dalam meningkatkan kualitas sekolah adalah memperbaiki sarana dan prasarana setelah memadai, Pak Ngatuwi melihat dari visi sekolah adalah terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan inovatif. Untuk mengantarkan siswa agar unggul dalam prestasi akademiknya,

⁹ *Ibid.*, hlm.120-122

perlu adanya guru yang profesional. Guru profesional adalah, tenaga pendidik yang memenuhi kriteria profesional yaitu :

- 1) Fisik meliputi sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh.
- 2) Mental Kepribadian meliputi; berjiwa pancasila, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, disiplin, mencintai profesinya.
- 3) Keilmiahan/pengetahuan meliputi; Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya, memahami dan menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- 4) Keterampilan meliputi; mampu berperan sebagai organisator proses belajar-mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran, mampu menyusun GBPP, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan. Kriteria profesional, sebagian telah dimiliki oleh guru SDI Wahid Hasyim Malang. Namun, sebagian ada guru yang belum memenuhi syarat untuk mengikuti sertifikasi guru.

Peran Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI sebagai kepala sekolah berusaha mengupayakan bagaimana agar seluruh guru yang mengajar di

SDI Wahid Hasyim menjadi profesional, strategi yang dilakukan antara lain adalah memotivasi guru, karena setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi dilakukan dengan memberikan penghargaan dan pembinaan secara efektif. Upaya ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Melalui berbagai upaya yang memberikan semangat bagi para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Upaya ini dilakukan Pak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI dengan memberikan sanjungan, penghargaan, melalui kegiatan-kegiatan tertentu serta motivasi yang bersifat membangun dan membangkitkan semangat para guru. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi profesional guru.

A. Faktor penghambat upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya.

1. Faktor penghambat

Adapun penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yakni para guru masih menggunakan gaya lama yakni; kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam PBM. Inilah sebagai penghambatnya yakni kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi serta kurangnya adanya kendala pada sistem informasi dan teknologi (IT). Itulah sebagai contoh kecil yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang masih menerapkan gaya kepemimpinan yang lama. Dengan demikian akan berdampak pada proses meningkatnya produktivitas dan mutu pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang

2. Cara mengatasinya.

Sebagai kepala sekolah, Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI selalu berperan lebih maksimal lagi dengan loyalitas dan totalitasnya dalam memimpin SDI Wahid Hasyim. Beliau berupaya untuk merombak kembali yang sebelumnya menerapkan sistem gaya lama menjadi lebih meningkat kembali. Beliau menyesuaikan aturan dari DIKNAS, terutama disiplin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya ; melalui kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru

dan melalui berbagai kegiatan yang bersifat membangun produktivitas dan kualitas SDI Wahid Hasyim agar bisa lebih meningkat dan lebih baik lagi dari tahun lalu. Karena sebagai kepala sekolah Bapak H. Moh. Ngatuwi, S.PdI berusaha berperan aktif dan merombak kembali system kepemimpinannya menjadi lebih meningkatkan kedisiplin dalam hal waktu maupun semuanya yang berkaitan dengan aturan lembaga SDI Wahid Hsyim maupun dari DIKNAS.

Beliau berusaha membangkitkan lagi totalitas semangat kinerja para guru sebagai seorang pendidik yang profesional sesuai dengan visi-misi lembaga SDI Wahid Hsyim. Karena beliau selaku kepala sekolah harus melaksanakan peran dan fungsinya yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu pendidikan dengan menggerakkan SDM yang kompeten dan memadai, serta dewan guru dan karyawan yang mendukung karakter kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal itu ada kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang harus disepakati dan diterapkan bersama. Antara lain tentang penertiban, pendisiplinan, pelaksanaan tugas, dan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi guru serta menunjang perlengkapan sarana dan prasaran berupa informasi dan teknologi (IT).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang.

Guru di SDI Wahid Hasyim Malang sudah bisa dikatakan memenuhi kompetensi, karena sudah mempunyai potensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Guru SDI Wahid Hasyim dari segi akademik, latar belakang pendidikan, performans, intelegensi (pengetahuan) sudah memenuhi syarat, serta kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan rata-rata sudah tersertifikasi semua. Dalam mengajar semua mata pelajaran di sekolah sebelumnya selalu membuat/mempersiapkan RPP (bahan ajar) yang sesuai dengan kurikulum. SDI Wahid Hasyim Malang mulai menerepkan kurikulum 2013 yang berbasis TEMATIK, serta pada saat mengajar guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka sebelumnya para guru sudah mempersiapkan RPP (bahan ajar) terlebih dahulu.

Secara umum kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang sudah cukup baik. Dapat dilihat dari segi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesionalismennya di SDI Wahid Hasyim Malang para gurunya sudah

memenuhi standar pendidikan S1 dan mereka juga mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan prosedur kurikulum. Dapat dilihat dari segi kepribadiannya, guru-guru di SDI Wahid Hasyim Malang cukup disiplin, aktif, dan selalu tepat waktu dalam kehadirannya. Selain itu mereka juga memiliki kepribadian yang mantap, sungguh-sungguh, dan tulus dalam mendidik. Dari segi profesional, para guru di SDI Wahid Hasyim Malang mengajar sesuai dengan keprofesionalan jurusan jenjang pendidikannya. Dari segi kemampuan bersosialisasi, para guru di SDI Wahid Hasyim Malang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik. Baik sosialisasi dengan siswa, rekan seprofesi, ataupun dengan orang tua siswa.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDI Wahid Hasyim Malang

Peran yang dilakukan Kepala Sekolah yakni demi meningkatkan kompetensi guru yang ada di SDI Wahid Hasyim Malang, misalnya kepemimpinan kepala sekolah di SDI Wahid Hasyim Malang cenderung Mulai disiplin lagi dan lebih baik lagi dari tahun yang sebelumnya. Kepala sekolah berperan (Partisipatif), dimana kepemimpinan kepala sekolah mengutamakan musyawarah mufakat serta membina dan memberi contoh yang baik. peran kepala sekolah disini sudah tergolong maksimal, karena beliau sudah mulai disiplin dan bisa membimbing para guru dan karyawan serta memimpin lembaga SDI Wahid Hasyim ini.

Dibanding dengan tahun sebelumnya, jauh lebih baik dari tahun yang sekarang yakni mulai ajaran 2013/2014 sampai sekarang.

Peran kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab yang tinggi. Karena keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah. Jadi kepala sekolah harus berusaha untuk lebih maksimal memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan, dan itu sudah terealisasi di SDI Wahid Hayim Malang. Selain itu pula ada cara yang di gunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain melalui pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, pengembangan dan pelatihan serta penambahan alat informasi dan teknologi (IT).

3. Faktor penghambat upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya.

a. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambatnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, adanya kendala pada informasi dan teknologi (IT), kurangnya tingkat kedisiplinan, Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam PBM. Itulah sebagai

contoh kecil yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang masih menerapkan kebiasaan yang lama. Dengan demikian akan berdampak pada proses meningkatnya produktivitas dan mutu pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang.

b. Cara mengatasi

Faktor penunjang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain: Merombak kembali dengan menyempurnakan gaya kepemimpinan yang sebelumnya belum maksimal, menjadi lebih meningkat dengan menggerakkan SDM yang kompeten dan memadai. Kerja sama para dewan guru dan karyawan yang mendukung dan menyukai karakter kepemimpinan kepala sekolah. disamping itu ada kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang harus di sepakati dan di terapkan bersama antara lain tentang penertiban, pendisiplinan, pelaksanaan tugas, dan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi guru serta menunjang perlengkapan sarana dan prasaran serta mengatasi kendala yang berupa informasi dan teknologi (IT).

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggungjawab besar dalam dunia pendidikan yaitu :

1. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru. Karena hal ini sangat penting bagi peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan oleh sekolah semakin berkualitas.
2. Kedisiplinan kepala sekolah maupun guru diharapkan untuk lebih meningkat lagi serta diharapkan mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar meningkatnya kualitas dan produktivitas mutu pendidikan di sekolah. Diharapkan secara aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru agar lebih menjadi sosok guru yang profesional. Seorang kepala sekolah atau guru hendaknya memahami secara baik seluk-beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dr. Arief. S. Sadiman, dkk, 2003, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gugus. 1999\2000, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang. Jurnal Genteng Kali
- Hidayat Komaruddin. 1996 *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPENDIS.
- <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5.doc>
- Jumhana, Nana & Sukirman. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi "Terj" Jakarta: Universitas Indonesia
- Mas'ud Hasan Abdul Qohar, 1983. *Kamus Ilmu Populer*, Jakarta: Bintang Pelajar
- Melvin L. Silberman. 2004, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Raisul Muttaqien "Terj" Bandung: Nuamedia dengan Penerbit Nuansa.
- M. Arifin. 1993, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos
- M. Uzer Usman, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurhadi, dkk. 2004 *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan penerapan dalam KBK*
Malang: UM PRESS

Puskur, 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum PKn* Jakarta: Rineka Cipta,

Slavin.1994. *Pembelajaran kooperatif : Model Pembelajaran Tope Jigsaw* Jakarta:
Gramedia Widiasarana Indonesia

Sardiman A. M,1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja
Grafindo Persada

Satianingsih, Rarasaning dkk, *Konsep Dasar Pkn*. Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya

Slameto. 1991 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta:
Rineka Cipta.

Suryo Subroto,1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,1997 *Strategi Belajar Mengajar*,
Jakarta: Rineka Cipta

Widodo, 2000. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut

Winarno Surakhmad.1989 *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*
Bandung: Tarsito

Zainal Arifin, 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung:
Remaja Rosdakarya



Nama : Moh. Subhan. Zubaidi
TTL : Blitar 08 Juni 1990
Alamat Asal : Dadaplangu, Ponggok, Blitar
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Email : zubaedhanz@yahoo.co.id/
maha.suci@ymail.com
CP : 085755751191

Jenjang Pendidikan Formal

SD/ MI : SDN Dadaplangu 1 Ponggok Blitar
SMP/ MTs : MTs Kawedusan Ponggok Blitar
SMA/ MA : MAN KOTA Blitar 2008'/MA Darul Huda 2009'
S 1 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus UKM Pramuka (Dakhum) UIN Maliki Malang (2011-2012)
2. Anggota (Pasuska) UKM Pramuka UIN Maliki Malang
3. PSHT (Persaudaraan Setia Hati Teratai) 2010
4. STI (Silat Tauhid Islam) cabang Malang 2012